

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi¹.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), 1

dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.²

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama³.

B. Kehadiran peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen. Selain itu peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil

² Budi santoso, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002),6

³ Budi santoso, *OpCit*,4-8

yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.

Selama dalam penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya dan kehadiran peneliti semakin memudahkan dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya.

C. Lokasi penelitian

1. Sejarah Perkembangan MTs Al- Ghozaliyah

Madrasah Tsanawiyah Al- ghozaliyah yang beralamatkan di Dsn sidowaras, Ds sumbermulyo kecamatan jogoroto kabupaten jombang, madrasah Tsanawiyah ini merupakan tingkat menengah pertama dibawah naungan DEPAG unit PPA tingkat kecamatan jogoroto.

Pada mulanya KH. Sholikhin hamzah dengan dukungan beberapa pihak mendirikan suatu pondok pesantren yang dinamakannya pondok pesantren Al- Ghozaliyah dengan santri yang relative tidak banyak jumlahnya. Pondok pesantren Al-Ghozaliyah, mampu mencetak kader yang berkualitas pada gilirannya muncul santri dan tokoh masyarakat dari pondok pesantren tersebut.

Berangkat dari pandangan terhadap kondisi masyarakat yang sangat tradisional, disertai dengan keadan ekonomi yang lemah menyebabkan tingkat pendidikan masyarakat menjadi sangat rendah. Anak- anak pun banyak yang putus sekolah karena kendala biaya, akhirnya para kader dan tokoh masyarakat tergugah untuk membuka jalan terang agar seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat desa dapatmenyням

pendidikan, maka pada tahun 1980 didirikanlah yayasan pendidikan ghozaliyah dengan unit pendidikan madrasah diniyah melalui status yang hanya diakui oleh masyarakat serta penggabungan RA muslimat menjadi RA muslimat “Ghozaliyah” yang sebelumnya dibawah naungan DEPAG unit PPA tingkat kecamatan jogoroto.

Sejalan dengan tuntutan sumberdaya manusia, maka tanggal 9 juni 1983 yayasan pendidikakn Ghozaliyah mulai daftar ke akte notaris Suyati Subadi, SH, No. 32 melalui kantor notaries dan pejabat pembuat akte tanah Suyati Subadi,SH Surabaya. Dan selanjutnya pada tanggal 16 juni 1983 ditambah satu unit pendidikan formal madrasah ibtida'iyah “Ghozaliyah” tepat tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 1 juli 1986 satu unit bertambah yaitu madrasah Tsanawiyah “Ghozaliyah” dan sebagai perembangan paa tanggal 17 jili 1991 yayasan pendidikan Ghozaliyah mendirikan satu unit pendidikan tingkat menengah atas/Umum yakni madrasah Aliyah “Ghozaliyah” dengan program ilmu-ilmu agama yang di ikuti oleh semua siswa angkatan pertama, kedua, dan ketiga. Selanjutnya angkatan yang ke IV dan seterusnya mengikuti program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam rangka memenuhi target penyempurnaan pengetahuan dan pemanfaatan teknologo modern, maka pada tanggal 20 mei 1997 yayasan pendidikan Ghozaliyah meningkatkan mutu ketrampilan siswa dengan mendirika pedidikan komputer (LPK) Ghozaliyah sebagai modal dasar bagi para siswa dalam mempersiapkan diri dalam mengarungi kehidupan menuju era globalisasi.

Sejak itu pengelola berupaya sekuat tenaga untuk mengembangkan dan bekerja dengan berbagai pihak serta menanamkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat bahwa yayasan pendidikan Ghozaliyah khususnya madrasah Tsanawiyah untuk mencetak dan mengantar generasi anak didik menuju pengembang intelektual yang baik ditempuh dengan melanjutkan ke MA/MAN/SMU Favorit dan bermutu atau lembaga yang setingkat lebih tinggi lainnya. Atau melalui sosialisasi pengetahuan di masyarakat yang akhirnya dapat merubah tingkat budaya masyarakat yang masih tradisional menjadi budaya modern yang islami, berwawasan luas serta beriman dan bertakwa kepada Allah.

Upaya peningkatan kemajuan MTs Al-Ghozaliyah juga dilakukan dengan cara:

- a. Menetapkan visi dan misi serta tujuan MTs Al-Ghozaliyah yang mengacu pada visi dan misi Madrasah terpadu.
- b. Untuk menjalankan misi dan tujuan sesuai dengan visi maka perlu ditegakkan disiplin di MTs Al-Ghozaliyah.
- c. Disiplin di segala bidang yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan harus diwujudkan oleh:
 - 1) Kepala Madrasah dan seluruh staf pimpinan
 - 2) Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan
 - 3) Seluruh karyawan sebagai tenaga kependidikan
 - 4) Seluruh siswa selaku peserta didik.
- d. Peningkatan kualitas

Kualitas yang dimaksud adalah kualitas secara keseluruhan, sesuai visi dan misi MTs Al-Ghozaliyah dengan harapan peningkatan kualitas guru dan karyawan serta kualitas siswa dengan cara melengkapi sarana dan prasarana, pengaturan penggunaan sarana dan prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku.

- e. Pembinaan lingkungan dan penambahan sarana prasarana.
- f. Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).

2. Visi dan Misi madrasah/ Sekolah

1. Visi

“berkualitas, kompetitif di tingkat yang lebih tinggi dan mampu hidup mandiri di masyarakat

2. Misi

- a. mewujudkan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
- b. mengembangkan kurikulum madrasah yang representative
- c. mendayagunakan SDM yang memiliki kompetensi dan profesional
- d. mewujudkan generasi terampil yang berilmu dan dapat berkompetisi dalam menghadapi tantangan zaman⁴

3. Struktur Organisasi MTs Al-Ghozaliyah

Struktur Organisasi madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan harus

⁴ Dokumen, MTs Al-Ghozaliyah sumbermulyo jogoroto jombang

diwujudkan agar pelaksanaan program-program pendidikan yang direncanakan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Adapun struktur sekolah MTs Al-Ghozaliyah dapat dilihat pada lembar lampiran.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Ghozaliyah

Guru merupakan perangkat pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu juga dengan karyawan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Guru MTs Al-Ghozaliyah berjumlah 31 orang. Adapun keadaan guru dan karyawan MTs Al-Ghozaliyah secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al- Ghozaliyah

Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Ghozaliyah cukup baik, sebagaimana yang telah diterangkan pada bagaian terdahulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar lampiran.

D. Sumber Data

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-

pertanyaan peneliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Pendidikan Agama Islam

Selain menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik observasi, maka yang diobservasi dalam penelitian ini adalah gerak atau proses peningkatan keprofesionlan guru sebagai sumber data. Sedangkan sumber data dari dokumentasi adalah catatan latar belakang pendidikan guru.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

- a) Observasi

Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki⁵. Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data secara obyektif melalui pengamatan secara langsung di lokasi

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010),136

penelitian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.

b) Wawancara

Menurut Budi Santoso, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁶.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak yang terkait mengenai peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran di MTs Al-Ghozaliyah.

c) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya⁷.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

⁶ Budi Santoso, *OpCit*,135

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),188

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kondisi guru, baik ditinjau dari segi pengalaman pendidikan yang ditempuh maupun dari segi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan serta penerapan pembelajaran.

F. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

a) observasi terus menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di MTs Al-Ghozaliyah.

b) penyajian data

Data yang direduksi, diklasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peningkatan

keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ghozaliyah.

c) mengambil kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pengumpulan hasil wawancara, observasi, dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.